

**PERBANDINGAN TINGKAT STRES ANTARA MAHASISWA PROGRAM LANJUTAN DAN REGULER DIHUBUNGKANDENGAN INSOMNIA MAHASISWA SEMESTER AKHIRDALAM PENYELESAIAN SKRIPSIDI PROGRAMSTUDI ILMU KEPERAWATAN UNSRAT MANADO**

**Oktavianus Muldianto  
Hendro Bidjuni  
Jill Lolong**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email :[oktavianus375@yahoo.com](mailto:oktavianus375@yahoo.com)

**ABSTRACT:** *Stress is a fact of life, not always lead to the negative. Stress with small intensity can be a driving force or motivation for a person to behave in a better direction. **The purpose of research** to compare the level of stress among students and regular follow-up program associated with insomnia. **The study design** analytic with a cross-sectional method, sample selection using purposive sampling. **The number of samples** used was 48 respondents. Data were collected using a questionnaire. Data were analyzed with the Pearson chi square test and test the T-test ( $\alpha = 0.05$ ). **The results** showed a mean 29.37 and 31.16 student advanced programs mean regular students. The Probabilities value of comparison stress levels of advance and regular program students was 0.566. **The conclusions** from this study that there was no difference in the level of stress among students of advanced and regular program associated with the insomnia of the final semester students in the completion of a thesis in Nursing Science Program Unsrat Manado. **Recommendations** of this research that health promotion on the prevention of stress and insomnia needs to be done for prevention of stress and insomnia in order to have the academic success.*

**Keywords:** *student, stress, insomnia*

**ABSTRAK:** Stres adalah fakta dalam hidup, tidak selamanya stres menimbulkan hal yang negative, stres dengan intensitas yang kecil dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku kearah yang lebih baik. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui perbandingan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkandengan insomnia. **Desain penelitian** ini analitik dengan metode *cross sectional*, pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. **Jumlah sampel** yang digunakan yaitu 48 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *pearson chi square* dan uji T-tes ( $\alpha=0,05$ ). **Hasil penelitian** menunjukkan 29,37 mean mahasiswa program lanjutan dan 31,16 mean mahasiswa reguler. Nilai probabilitas perbandingan tingkat stres mahasiswa program lanjutan dan reguler sebesar 0,566. **Simpulan** dari penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkandengan insomnia mahasiswa semester akhir dalam penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. **Rekomendasi** peneliti yaitu promosi kesehatan mengenai pencegahan stres dan insomnia perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan stres dan insomnia agar mahasiswa memiliki kesuksesan akademik.

**Kata kunci :** mahasiswa, stres, insomnia

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merubah status dari siswa menjadi mahasiswa. Status ini di Indonesia dipandang lebih dari pada siswa, sehingga tuntutan terhadap mahasiswa menjadi lebih tinggi. Begitu pula yang diungkapkan oleh Bertans (2005) yang menyatakan, bahwa mahasiswa merupakan individu yang bersekolah diperguruan tinggi selama kurun waktu tertentu dan memiliki tugas untuk berusaha keras dalam studinya.

Menurut penelitian *World Health Organisation* (WHO), diberbagai negara menunjukkan sebesar 20-30% pasien yang datang dipelayanan kesehatan dasar menunjukkan gejala gangguan jiwa dan Bentuk yang paling sering adalah kecemasan dan depresi (Sundari, 2012). Data WHO (2007) menunjukkan sebanyak 450 juta penduduk di dunia mengalami gangguan kesehatan akibat stres (Larasaty, 2012).

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Akademik Universitas Sam Ratulangi (2013), mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau profesional. Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau di sibukkan oleh kegiatan organisasi.

Institusi keperawatan di Indonesia terdapat 2 jenis program sarjana yaitu program sarjana kelas reguler dan program sarjana kelas ekstensi. Program sarjana kelas reguler biasanya dari lulusan SMA untuk melanjutkan ke jenjang sarjana. Sedangkan program sarjana kelas ekstensi merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk lulusan D3 yang

sudah memiliki pengalaman kerja untuk melanjutkan ke jenjang sarjana. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat Manado merupakan salah satu sekolah keperawatan di Kota Manado. PSIK FK UNSRAT memiliki 2 program sarjana yaitu program reguler dan program lanjutan (ekstensi).

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Destanti dkk, (2011) terhadap 41 mahasiswa menunjukkan, bahwa tidak ada mahasiswa yang mengalami stres berat, baik yang bekerja maupun tidak bekerja. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja lebih banyak yang mengalami stress ringan dibanding dengan yang bekerja yaitu sebanyak 83,3% responden. Namun mahasiswa yang tidak bekerja lebih sedikit mengalami stres dari pada yang bekerja yaitu sebanyak 16,7% responden. Stressor yang dihadapi mahasiswa yang sedang skripsi tidak hanya menyebabkan mahasiswa rentan stres tetapi juga rentan mengalami gangguan tidur. Hasil penelitian Gaultney (2010) terhadap 1.845 mahasiswa yang menyebutkan 27% mengalami setidaknya satu jenis gangguan tidur dan yang paling sering dialami adalah jenis narkolepsi, hipersomnia, obstruktif henti nafas saat tidur, dan insomnia. Stres dan gangguan tidur yang dialami oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan skripsi didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil studi pendahuluan. Wawancara awal yang dilakukan pada 15 orang mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi didapatkan, bahwa mahasiswa mengalami stres dan gangguan tidur berupa pikiran kacau, mudah marah, sulit konsentrasi, tidak semangat, sulit tidur, dan jam tidur berkurang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkan dengan insomnia mahasiswa semester akhir dalam

penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado.

Mc Nerney dalam Grenberg (1984), menyebutkan stres sebagai reaksi fisik, mental, dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang (dalam Yosep I, 2010). Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Insomnia adalah kesukaran dalam memulai dan mempertahankan tidur, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan tidur yang adekuat, baik kuantitas maupun kualitas. Keadaan ini merupakan keluhan tidur yang paling sering dijumpai, baik yang bersifat sementara maupun persisten. Insomnia yang bersifat sementara umumnya berhubungan dengan kecemasan dan kegelisahan. Potter & Perry, 2005 dalam Wulandari, 2012, membagi stres dalam beberapa tingkatan, yaitu: Stres ringan, Stres sedang, Stres berat.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan desain *crosssectional*, yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau diperoleh saat ini juga. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado pada bulan Oktober 2014 sampai bulan April 2015. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program lanjutan 24 orang dan reguler 24 orang yang dalam menyelesaikan skripsi. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel. Setelah data terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut: *Cleaning, Coding, Scoring, Entering*. Data dianalisis dengan prosedur analisa univariat dan analisa bivariate dengan menggunakan uji *pearson chi-square* dan uji T-tes dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

**Tabel 5.1.** Distribusi responden berdasarkan usia pada mahasiswa program lanjutan dan reguler di PSIK FK Unsrat.

Usia	Program lanjutan		Reguler	
	n	%	n	%
20-25	12	50,0	24	100
26-30	6	25,0		
31-35	2	8,30		
36-40	3	12,5		
>40	1	4,20		
Total	24	100	24	100

Sumber : Data Primer, 2015

**Tabel 5.2.** Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa program lanjutan dan reguler di PSIK FK Unsrat.

Jenis kelamin	Program lanjutan		Reguler	
	n	%	n	%
Laki-laki	6	25,0	4	16,7
Perempuan	18	75,0	20	83,3
Total	24	100	24	100

Sumber : Data Primer, 2015

#### Analisis Univariat

**Tabel 5.3.** Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Stres pada mahasiswa program lanjutan dan reguler di PSIK FK Unsrat.

Tingkat stres	Program lanjutan		Reguler	
	n	%	n	%
Ringan	10	41,7	6	25,0
Sedang	12	50,0	18	75,0
Berat	2	8,30	0	0
Total	24	100	24	100

Sumber : Data Primer, 2015

**Tabel 5.4.** Distribusi responden berdasarkan insomnia mahasiswa program lanjutan dan reguler di PSIK FK Unsrat.

Insomnia	Program lanjutan		Reguler	
	n	%	N	%
Tidak mengalami insomnia	2	8,30	8	33,3
Mengalami insomnia	22	91,7	16	66,7
Total	24	100	24	100

Sumber : Data Primer, 2015

### Analisis Bivariat

**Tabel 5.5** Analisis hubungan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkan dengan insomnia mahasiswa semester akhir dalam penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan fakultas kedokteran Unsrat.

Tingkat stres	Tidak mengalami insomnia		Mengalami insomnia		Jumlah		p
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	5	31,2	11	68,8	16	100	0,388
Sedang	5	16,7	25	83,3	30	100	
berat	0	0	2	1,60	2	100	
Total	10	20,8	38	79,2	48	100	

Sumber : Data Primer, 2015

**Tabel 5.6.** Analisis perbandingan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkan dengan insomnia mahasiswa semester akhir dalam penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan fakultas kedokteran Unsrat.

		N	Mean	p
Tingkat stres	Program lanjutan	24	29,37	0,566
	Reguler	24	31,16	
Insomnia	Program lanjutan	24	26,00	0,007
	Reguler	24	22,87	

Sumber : Data Primer, 2015

## B. PEMBAHASAN

Hasil analisis karakteristik responden menurut usia mahasiswa program lanjutan adalah 20-30 tahun sebanyak 18 mahasiswa, sedangkan hasil analisis data mahasiswa reguler menunjukkan responden berada pada rentang kelompok usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 24 mahasiswa (100%). Mahasiswa reguler yang mendominasi adalah usia remaja akhir, pada usia remaja akhir terjadi perkembangan mental yang pesat. Perkembangan mental yang pesat pada usia remaja akhir mengakibatkan kemampuan remaja untuk menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya meningkat. Remaja akhir mungkin mengalami kebingungan antara ideal dan praktik sama halnya seperti mahasiswa yang merupakan bagian dari usia remaja akhir (Potter & Perry, 2005). Oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian dan adaptasi untuk mengkopling perubahan simultan tersebut, terlebih lagi bagi remaja akhir yang berstatus sebagai mahasiswa.

Ada beberapa mahasiswa program lanjutan yang sudah berusia diatas 30 tahun, menurut Siagian, 2001 dalam Edyana, 2008. Bahwa umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, sehingga semakin bertambahnya usia pada seseorang maka diharapkan semakin mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin laki-laki baik pada mahasiswa program lanjutan maupun mahasiswa reguler. Dimana responden berjenis kelamin perempuan sebesar 79,1% (38 orang) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 20,9% (10 orang). Terlihat adanya perbedaan yang berarti antara jumlah responden perempuan dan laki-laki. Hal ini dikarenakan distribusi jumlah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih besar dari laki-laki.

Pendapat Edward (1999) dalam Pathmanathan (2012) yang menyatakan bahwa pria membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali membaik setelah suatu peristiwa berlalu dibanding dengan wanita sehingga tingkat stres pada pria menjadi lebih tinggi.

Tingkat stres yang dihadapi oleh mahasiswa program lanjutan sebagian besar, yaitu stres sedang. Stres yang dialami oleh mahasiswa juga dipengaruhi oleh kegiatan mereka sehari-hari. Ada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan hal itu kebanyakan dialami oleh mahasiswa program lanjutan. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka menjadi stres, ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destanti, dkk (2011) terhadap 41 mahasiswa ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia menunjukkan, bahwa mahasiswa ekstensi yang bekerja 83,3% mengalami stres ringan dan 16,7% mahasiswa mengalami stres sedang. Hal tersebut membuktikan, bahwa mahasiswa program lanjutan mampu untuk membagi waktu kerja mereka dengan waktu kuliah mereka.

Mahasiswa reguler sebagian besar mengalami tingkat stres sedang. Penilaian individu terhadap stressor akan mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan pencegahan terhadap stressor yang membuat stres (Safaria & Saputra, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa reguler Keperawatan PSIK Universitas Diponegoro angkatan 2010 ditemukan, bahwa 10% dari 10 responden mengalami stres ringan, 70% mengalami stres sedang, dan 20% mengalami stres berat. Penelitian juga dilakukan Timmins dan Kaliszer, 2002 dalam Bingku, T. 2014 tentang faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa keperawatan, menjelaskan tentang stres yang dialami oleh mahasiswa baik pada program akademik maupun praktek klinik. Sumber-sumber stres meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan akademis, hubungan dengan

pengajar dan staf, praktek klinik, dan kondisi financial (Ullumudin, 2011).

Potter & Perry, 2005 dalam Wulandari, 2012 mengatakan, bahwa tidur dan terjaga diatur oleh dua mekanisme serebral yang bekerja secara intermiten, mekanisme tersebut adalah *Reticular Activating System*(RAS) dan *Bulbar System Reticular* (BSR). Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa jumlah responden yang mengalami insomnia lebih banyak dari yang tidak mengalami insomnia. Responden mengalami insomnia karena peningkatan stimulus yang diterima oleh RAS, sehingga hormon katekolamin disekresi dan membuat responden terjaga atau terbangun.

Sebagian besar mahasiswa reguler mengalami insomnia, responden mengalami insomnia karena aktifitas yang dilakukan sepanjang hari. Aktifitas ini dapat menyebabkan responden mengalami kelelahan fisik, kelelahan fisik sepanjang hari menyebabkan gangguan tidur atau insomnia (Potter & Perry, 2005 dalam Wulandari, 2012). Ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasaty, R. (2012) terhadap 98 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia menunjukkan, bahwa sebagian besar responden yaitu 98 mahasiswa (91,6 %) pernah mengalami *sleep paralysis*.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa tidak ada hubungan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkan dengan insomnia mahasiswa semester akhir dalam penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, 2012 menunjukkan, bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dan gangguan tidur pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi di fakultas rumpun *science-technology* Universitas Indonesia. Hasil penelitian mayoral, 2006 menunjukkan, bahwa faktor dukungan sosial yang berperan signifikan terhadap gangguan tidur. Mahasiswa yang stres

tetapi tetap berinteraksi dengan teman ataupun orang tua akan memiliki lebih banyak energi untuk mengatasi stres, sehingga stres sedang tersebut tidak mengganggu pemenuhan tidurnya, sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki dukungan sosial akan merasa bosan dan mengalami gangguan tidur untuk melakukan aktivitasnya yang dapat mengatasi rasa bosan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa mahasiswa yang mengalami stres ringan masih ada yang mengalami insomnia. Hal ini terjadi karena coping maladaptive yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tingkat stres ringan dan berat, seperti merokok (kaufman, 2008). Stres yang ringan membuat individu tidak menyadari, bahwa dirinya sedang menghadapi sesuatu atau beberapa ancaman secara teratur, sebaliknya individu yang stres berat tidak mampu mengatasi ancaman kronis yang dihadapinya. Ketidakseimbangan emosi dan pikiran yang dialami oleh individu dengan stres ringan, sedang dan berat menstimulus mekanisme RAS meningkat dan BSR menurun.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T-tes dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05) diperoleh hasil  $p=0,566$ ;  $\alpha=0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundariy, J. (2012) tentang hubungan antara tingkat stres dengan intensitas olahraga pada mahasiswa reguler 2008 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia, bahwa tidak ada perbedaan proporsi antara tingkat stres dengan intensitas olahraga penelitian ini memiliki  $p$  value yaitu 0,517.

## SIMPULAN

Tingkat stres mahasiswa program lanjutan dan reguler sebagian besar dengan tingkat stres sedang. Mahasiswa program

lanjutan dan reguler sebagian besar mengalami insomnia. Tidak ada perbedaan tingkat stres antara mahasiswa program lanjutan dan reguler dihubungkan dengan insomnia mahasiswa semester akhir dalam penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bingku, T.A. (2014). *Perbedaan tingkat stres mahasiswa reguler dengan mahasiswa ekstensi dalam proses belajar di program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran unsrat manado*.
- Destanti, Handayani dkk, (2011). *Perbandingan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi 2010 yang bekerja dengan yang tidak bekerja*.
- Edyana, A. (2008). *Faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawat pelaksana dalam menerapkan teknik komunikasi terapeutik di rumah sakit jiwa bandung dan cimahi. Tesis. Tidak dipublikasikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Gaultney, J.F. (2010). *The prevalence of sleep disorders in college student: impact on academic performance. Jurnal of American College Health. Vol. 59, No. 2*.
- Hidayat, A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2011). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Japardi, I. (2002). *Gangguan Tidur*. <http://library.usu.ac.id/download/fk/bedah-iskandar%20japardi12.pdf>, diakses 24 september 2014

- Kaufman. (2008). *Stress in nursing students compared to non-nursing students. proQuest dissertations and theses. proQuest pg. n/a.*
- Kushida, C. A, et all. (2000). *Symptom-based prevalence of sleep disorders in an adult primary care population. Sleep and breathing. Vol.4, No.1.*
- Larasaty, R. (2012). *Hubungan tingkat stres dengan kejadian sleep paralysis pada mahasiswa FIK UI angkatan 2008.*  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308815-S%2043112-Hubungan%20tingkat-full%20text.pdf>, diakses 23 september 2014
- Lubis & Nurlaila. (2010). *Mengapa tingkat stres pelajar makin tinggi. Style sheet.*  
[www.vivanews.com/news/read/120642-mengapa\\_tingkat\\_stres\\_pelajar\\_makin\\_tinggi](http://www.vivanews.com/news/read/120642-mengapa_tingkat_stres_pelajar_makin_tinggi). Diakses 24 september 2014
- Maritapiska, W. (2003). *Sumber stres pada mahasiswa Universitas Indonesia yang bekerja dan sedang menyusun skripsi.*
- Mayoral, L. (2006). *Exam stres, depression, social support, and sleep disturbance. ProQuest Dissertations & Theses (PQDT) pg. n/a.*
- Nisa, E.C. (2011). *Perbedaan tingkat psychological distress mahasiswa Universitas Indonesia berdasarkan persepsi dukungan keluarga.*
- Putra, S. R. (2011). *Tips Sehat Dengan Pola Tidur Yang Tepat Dan Cerdas.* Yogyakarta: Buku Biru.
- Saam, Z & Wahyuni, S. (2013). *Psikologi keperawatan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Safari, T. & Suputra, NE. (2009). *Manajemen Emosi.* Jakarta: Bumi Aksara
- Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia.* Jakarta. Binarupa Aksara Publiser.
- Sundari, J. (2012). *Hubungan antara tingkat stres dengan intensitas olahraga pada mahasiswa reguler 2008 fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas Indonesia.*<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311330-S42941-Hubungan%20antara.pdf>
- Wulandari, R.P. (2012). *Hubungan tingkat stres dengan gangguan tidur pada mahasiswa skripsi disalah satu fakultas rumpun science-technology UI.*  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313206-S43681-Hubungan%20tingkat.pdf>, diakses tanggal 22 september 2014
- Yosep, I. (2010). *Keperawatan Jiwa.* Bandung PT Refika Aditama